

## **Manajemen Sekolah Berbasis Kopi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School Bener Meriah**

**Musradinur<sup>1</sup>, Andriansyah<sup>2</sup>, Diana Putri<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Takengon

Email: [musradinur@ar-raniry.ac.id](mailto:musradinur@ar-raniry.ac.id), [andriansyah@ar-raniry.ac.id](mailto:andriansyah@ar-raniry.ac.id),  
[dianaputri@gmail.com](mailto:dianaputri@gmail.com)

Correspondence Address: [musradinur@ar-raniry.ac.id](mailto:musradinur@ar-raniry.ac.id)

### **Abstract**

*School-Based Management is one solution to solving problems in the education system in Indonesia. With School-Based Management, educational institutions will be more independent in determining the direction of their school development, and can carry out more independent innovations. One of the potentials and natural riches possessed by Bener Meriah district is coffee, which is known as one of the best coffee producing regions in the world with high quality coffee products but the younger generation lacks knowledge about coffee as a superior commodity, the establishment of a coffee-based school in Bener Meriah district has become a new color among young people to be able to learn more deeply about superior commodities in the Gayo Highlands. The coffee-based school in Bener Meriah Regency is SMP IT Al-Fatih Boarding School. Coffee-based school management at Al-Fatih Boarding School Integrated Islamic Junior High School has been effective. The Contribution of Coffee to School-Based Management at the Integrated Islamic Junior High School Al-Fatih Boarding School is that coffee is a source of financing for schools to support independent education. In coffee-based school management, there are challenges in managing coffee-based school management at the Al-Fatih Integrated Islamic Junior High School, including the lack of teachers in the coffee sector and inadequate infrastructure.*

**Keywords:** *Management; School; Coffee*

### **Abstrak**

*Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia, dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah maka lembaga pendidikan akan lebih mandiri dalam menentukan arah pengembangan sekolahnya, serta dapat melaksanakan inovasi yang lebih mandiri. Salah satu potensi dan kekayaan alam yang dimiliki oleh kabupaten Bener Meriah adalah kopi, yang terkenal sebagai salah satu wilayah penghasil kopi terbaik di dunia dengan produk kopi berkualitas tinggi namun kurangnya pengetahuan generasi muda tentang kopi sebagai komoditi unggulan, berdirinya Sekolah berbasis kopi di kabupaten Bener Meriah menjadi warna baru di kalangan anak muda untuk dapat belajar lebih dalam tentang komoditi unggulan di dataran tinggi gayo. Adapun Sekolah berbasis kopi di Kabupaten Bener Meriah adalah SMP IT Al-Fatih Boarding School. Pengelolaan manajemen sekolah berbasis kopi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School sudah efektif. Kontribusi Kopi Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School bahwa kopi menjadi salah*

*satu sumber pembiayaan bagi sekolah untuk menunjang pendidikan yang mandiri. Dalam manajemen sekolah berbasis kopi terdapat Tantangan dalam Pengelolaan Manajemen sekolah Berbasis Kopi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School diantaranya Kurangnya tenaga guru dibidang kopi dan sarana prasarana yang tidak memadai.*  
Kata kunci: *Manajemen; Sekolah; Kopi*

## Introduction

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia, sebelumnya sistem pendidikan yang sentralistik menyebabkan ketidaksesuaian antara sistem pendidikan dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan masyarakat, dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah maka lembaga pendidikan akan lebih mandiri dalam menentukan arah pengembangan sekolahnya, serta dapat melaksanakan inovasi-inovasi yang lebih mandiri.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dapat diartikan juga sebagai model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, staff, siswa, dan orang tua siswa) untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan diberikan otonomi yang lebih besar, sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah akan lebih mandiri. Dengan mandirinya sekolah, sekolah dituntut untuk lebih mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Sesuai dengan prinsip manajemen yang berdasarkan sasaran yang cepat, lengkap dan akurat (Usman, 2009). Manajemen akan efektif jika dilakukan dengan strategi yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan di lembaga pendidikan yang akan dilaksanakan (Fathurrochman et al., 2021). Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu menyusun dan mengalokasikan dengan baik akan membantu penyusunan sumber daya yang dimiliki menjadi suatu yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang

dilakukan (Sudaryono, 2022). Perihal tersebut dapat dikatakan bahwa sekolah telah menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan menyesuaikan kondisi serta lingkungan daerah sekitar sekolah (Fitrah, 2017).

Salah satu potensi dan kekayaan alam yang dimiliki oleh kabupaten Bener Meriah adalah kopi, yang terkenal sebagai salah satu wilayah penghasil kopi terbaik di dunia dengan produk kopi berkualitas tinggi, diantaranya kopi Arabika yang sudah terkenal di berbagai belahan dunia. Kopi ini di produksi di daerah Aceh Tengah, tepatnya di dataran tinggi Gayo, yang merupakan pusat perkebunan dan produksi kopi terbaik di dunia (Rahardjo, 2021) namun kurangnya pengetahuan generasi muda tentang kopi sebagai komoditi unggulan di dataran tinggi gayo, berdirinya Sekolah berbasis kopi di kabupaten Bener Meriah menjadi warna baru di kalangan anak muda untuk dapat belajar lebih dalam tentang komoditi unggulan di dataran tinggi gayo. Adapun Sekolah berbasis kopi di Kabupaten Bener Meriah adalah SMP IT Al-Fatih Boarding School.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan awal di SMP IT Al-fatih Boarding School dapat dikatakan cukup baik dalam segi mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa prestasi yang diraih sekolah diantaranya prestasi yang ditorehkan oleh siswanya melalui beberapa ekstrakurikuler yang unggul sesuai dengan apa yang dibutuhkan, selain itu sekolah juga memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, kemudian sekolah tersebut sudah mampu membuat kurikulum yang unik untuk para siswanya, seperti adanya mata pelajaran tambahan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat adanya program yang menarik seperti kurnas ekstrakurikuler, club, dan kewirausahaan.

Akan tetapi ternyata sekolah tersebut juga masih banyak memiliki kekurangan terutama pada bagian pengelolaan manajemen yang belum stabil, sarana prasarana, tenaga pendidikan, namun hal tersebut tidak menjadi kendala bagi pengelola sekolah untuk tetap berusaha menerapkan manajemen sekolah berbasis kopi sehingga mampu menghasilkan output yang bermutu. Dari beberapa temuan awal yang peneliti dapatkan, maka peneliti

menemukan hasil sementara bahwa sekolah tersebut mampu menjalankan manajemen berbasis kopi secara baik, karena sekolah telah berproses secara mandiri yang dibuktikan dengan terciptanya prestasi siswa, dan sekolah yang mulai di kenal baik di masyarakat pemerintah dan lainnya.

Melihat dari keunggulan dan permasalahan yang peneliti temukan membuat peneliti ingin mencari tau secara lebih dalam tentang fenomena implementasi manajemen berbasis kopi SMP IT Al-Fatih Boarding School Kabupaten Bener Meriah, Dalam penerapannya sekolah ini terkenal baru dan cocok untuk dijadikan objek penelitian agar dapat dikaji lebih dalam lagi sebagaimana yang kita ketahui Kabupaten Bener Meriah adalah penghasil kopi terbesar di Asia dan menjadi Kopi terbaik dunia.

### **Literature Review**

Tujuan utama penerapan manajemen sekolah pada intinya adalah untuk penyeimbangan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran di serahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu sekolah. Selain itu manajemen sekolah memiliki potensi meningkatkan prestasi siswa dikarenakan adanya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan personal, peningkatan profesionalisme guru, penerapan reformasi kurikulum serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam Pendidikan (Nurkholis, 2003).

Manajemen sekolah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Dalam pelaksanaan manajemen sekolah memerlukan kreatifitas kepala sekolah sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan (Daud, 2024; Nurmayuli,

2022).

Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Selanjutnya aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan sekolah, adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah. Merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif, melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama, hal tersebut diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan mendayagunakan segala sumber yang ada di lingkungan sekolah (Didik Prangbakat, 2001).

Kajian terdahulu tentang manajemen berbasis sekolah menunjukkan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pada sekolah tersebut. Penelitian oleh (Rizqo Adhani Simanjuntak, 2019) menemukan bahwa peningkatan mutu madrasah yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pengawasan dan evaluasi secara terus menerus dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan mutu sekolah. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Deby Reynaldo, 2020) menemukan bahwa manajemen berbasis sekolah dalam sebuah Lembaga Pendidikan akan dapat terlaksana dengan baik apabila ditunjang juga dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik pula dari sekolah tersebut.

## Methods

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Miles et al., 2014). Sementara itu menurut Lodico, Spaulding, dan Vogtle (Emzir, 2010), penelitian kualitatif, yang disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah "suatu metodologi yang dipinjam dari

disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan". Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut peneliti sendiri (Setiady, 2008). Dengan demikian, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari sumber data, baik melalui pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari data primer dan sekunder, di mana data primer merupakan data yang di ambil secara langsung dari narasumber yang lebih mengetahui dan sesuai dengan penelitian yang di maksud, seperti wawancara kepada pendukung atau pelengkap dalam penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih beralamat di Jalan Blang Jorong Pondok Baru, Kampung Keramat Jaya, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data namun peneliti menggunakan penelitian kualitatif jadi teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

## **Results and Discussion**

Hasil dan pembahasan berisi tentang hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel, grafik dan gambar. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Untuk penelitian eksperimen, urutan penyajian hasil disesuaikan dengan hipotesis penelitian, sedangkan untuk penelitian kualitatif disesuaikan dengan pertanyaan

penelitian.

Manajemen merupakan istilah yang sangat populer yang telah menjadi fenomena universal, digunakan di semua ilmu kehidupan baik dalam kehidupan bernegara, maupun dalam kehidupan organisasi, bisnis, sosial, budaya dan pendidikan. Pada dasarnya tujuan manajemen adalah untuk mendapatkan hasil maksimum dengan upaya minimum melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Implementasi pelaksanaan manajemen sekolah berbasis kopi ini perlu adanya prinsip-prinsip manajemen yang dapat mempertahankan eksistensi lembaga tersebut. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah landasan-landasan yang dijadikan dasar dalam melaksanakan fungsi atau pekerjaan manajemen sekolah yang dalam peraktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai dan strategi. Dalam konteks (MBS) di sekolah Al-Fatih berpusat pada sumber daya yang ada sehingga terjadinya perubahan paradigma manajemen sekolah yang menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah.

Manajemen berbasis sekolah yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah, utamanya di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, pendidik, dan pengelola sistem pendidikan yang profesional. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggung jawaban yang relatif tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah.

Dengan demikian, sekolah dituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan bertanggungjawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap peserta didik. Sekolah merupakan tempat

berlangsungnya praktek pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu, sekolah perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat melaksanakan manajemen yang sebaik-baiknya. Untuk memperkuat argumen di atas, berkaitan dengan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Al-Fatih tentang: Bagaimana pelaksanaan penerapan manajemen berbasis kopi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih? Adapun jawaban beliau adalah: “Proses pelaksanaan manajemen berbasis kopi di Al-Fatih berjalan dengan baik dimulai dari tahap perencanaan visi misi sekolah, tujuan serta pelaksanaan program yang kami rancang melalui rapat dengan para guru, dan staf sekolah, selain itu kami pihak sekolah juga menerima masukan dari para wali siswa, dan saran tersebut telah kami terima, pada tahap pelaksanaan kami selaku kepala sekolah memberikan pengawasan terhadap kinerja staf-staf kami sehingga menghasilkan implementasi manajemen yang baik.”

Keterangan di atas menunjukkan bahwa usaha dan upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam hal ini kepala madrasah beserta jajarannya selama ini, untuk senantiasa memberdayakan segala sumber tenaga pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kualitas manajemen sekolah, dalam setiap proses pembelajaran secara umum sudah terlaksana sesuai harapan dan perlu mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak walaupun dalam praktek dan penerapannya dilapangan masih perlu dukungan dari berbagai pihak sehingga dalam prakteknya masih sering menemui hambatan dan kendala di lapangan.

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang juga pernah menjabat sebagai kepala sekolah Al-Fatih terkait pertanyaan tersebut yang di jawab oleh pak Arbi, yaitu: “Dalam proses penerapan manajemen telah dilaksanakan dengan melakukan kerja sama semua komponen yang mempunyai kepentingan dengan sekolah, dan berupaya untuk mengkomunikasikan berbagai



sumber-sumber terutama dalam meningkatkan kinerja para bawahan untuk saling berkontribusi di antara pendidik, wali kelas, pegawai tata usaha dengan mengkoordinasikan dengan pemerintah dan masyarakat, sehingga penerapan manajemen berbasis kopi bisa berjalan sesuai harapan semua pihak utamanya pihak yayasan/pemerintah, agar proses pendidikan bisa mengalami peningkatan mutu atau berkualitas sehingga masyarakat tertarik untuk memasukkan anaknya di sekolah kami, dengan manajemen yang profesional”.

Berdasarkan dari paparan di atas, bahwa manajemen berbasis kopi dan sekolah menunjukkan suatu hasil yang cukup memuaskan, karena pihak sekolah diberikan keleluasaan untuk mengelola, menetapkan, dan mengatur sendiri sumber daya dan sumber dana sesuai dengan kebutuhan. Terkait pemaparan tersebut bahwa manajemen berbasis kopi ini tidak terlepas juga dari mekanisme pengelolaan kopi yang dijalankan oleh sekolah, sebagaimana seperti yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School Kabupaten Bener Meriah, beliau mengatakan: “Pelaksanaan mekanisme pengelolaan kopi dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menetapkan struktur pengelola sesuai dengan peran dan fungsinya yaitu adanya pembina, ketua, sekretaris, bendahara, pemasaran, media, dan pemerosesan kopi ini sudah berjalan. Untuk uang yang yang dipertanggungjawabkan di tunjuk bendahara oleh pihak yang berwenang atau sebagai atasan langsungnya adalah kepala sekolah, dalam masalah pendanaan yang di dapat merujuk pada kas sekolah untuk dijadikan perputaran modal untuk usaha kopi yang dijalankan sesuai dengan pendapatan yang diperoleh lembaga dari penjualan kopi tersebut.” Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengaturan biaya pendidikan di sekolah berhubungan dengan keputusan-keputusan organisasi seperti keputusan alokasi dana ke berbagai macam aktifitas dan kebutuhan sekolah, keputusan optimalisasi sumber-sumber pemasukan yang berdasarkan

aturan, keputusan pemanfaatan yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Bahkan untuk laporan pertanggungjawaban pemasukan dan pengeluaran dievaluasi secara bersama sejalan dengan apa yang sudah diterapkan dalam pengendalian penggunaan dan kebermanfaatannya.

Pendidikan dan ekonomi memainkan peran strategi dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan mensejahterakan, maka dari itu perlu menghilangkan sekat-sekat diantara keduanya. Sehingga inovasi bisa lahir dan memberikan dampak yang lebih besar bagi pembangunan bangsa. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak rahmadianto selaku guru dan pendiri Sekolah Menengah Pertama Al-Fatih Boarding School Kabupaten Bener Meriah tentang bagaimana kontribusi kopi terhadap manajemen. Sekolah Berbasis Kopi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School Kabupaten Bener Meriah? adapun jawaban beliau yaitu: "Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School telah meningkatkan profesionalisme secara terus menerus dengan berbagai macam cara dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah yang termasuk pada pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi pengaturan penerimaan pengalokasian dan pertanggungjawaban keuangan, komponen keuangan sekolah merupakan komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar bersama komponen lainnya, hal inilah yang melandasi kontribusi kopi terhadap manajemen sekolah yang sebagaimana proses pengelolaan keuangan ini juga bersumber dari hasil kopi yang yang dijalankan oleh pihak sekolah."

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kopi menjadi salah satu pembiayaan di sekolah yang sebagaimana keuntungan penjualan ini kerap dijadikan sebagai penunjang atau tambahan untuk biaya maupaun fasilitas sarana dan prasaran sekolah seperti yang pernah dilaksanakan sekolah. Sebelum covid tahun 2019 Al-Fatih

pernah melakukan penjualan brand kopi yang mereka buat ke Taiwan keuntungan dari penjualan kopi tersebut sekolah gunakan untuk pembuatan toilet sekolah. Al-Fatih juga pernah bekerjasama dengan PT Lingking Coffee asal Sumatra Utara, keuntungan penjualan kopi di belikan meja guru, kursi guru, lemari perpustakaan dan ATK. Sejak covid kerjasama berhenti lantaran banyak hal yang menjadi penyebab namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat sekolah untuk terus berkembang saat ini sekolah Al-Fatih sedang memulai kembali usaha kopi yang pernah mereka jalankan sebelumnya dengan rancangan baru yang sudah mereka persiapkan sesuai dengan filosofi sekolah yaitu “Kopi Untuk Pendidikan”. Hal ini adalah bentuk dari kontribusi kopi terhadap sekolah, sekolah bukan hanya mampu melahirkan generasi yang unggul tapi mampu secara mandiri untuk membangun sekolah yang dicita-citakan masyarakat gayo tentunya.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih merupakan sekolah berbasis kopi pertama di Kabupaten Bener Meriah tentunya sangat banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam membangun sekolah berbasis kopi pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih mulai dari pengelolaan manajemen yang berbasis sekolah, tenaga pengajar, laboratorium dan juga fasilitas pendukung lainnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zulfadli selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-fatih. “Sangat banyak tantangan yang kami hadapi pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih yang mana seharusnya sekolah berbasis kopi ini pada Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu AL-Fatih namun terkendala legalitasnya karena terlalu dekat dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bandar, pihak dinas provinsi tidak memberikan ijin pembangunannya”. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi di awal cukup rumit karena tidak adanya ijin legalitas sekolah sehingga kembali dikembangkan di Sekolah

Menengah Pertama Al-Fatih Adapun upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala/faktor-faktor yang menghambat proses pengelolaan Manajemen Sekolah Berbasis Kopi pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AL-Fatih Boarding School. Seperti yang dikemukakan pak Harbi selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al- Fatih: “Kami para guru mengambil inisiatif agar sekolah berbasis kopi ini tetap berjalan maka kami buat Sekolah Berbasis Kopi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih karena untuk Sekolah Menengah Atas tidak mendapatkan ijin operasional dari Provinsi maka kami buatlah sekolah berbasis kopi pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih boarding School Kabupaten Bener Meriah.” Selain itu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih masih kekurangan tenaga pengajar, kurangnya media pembelajaran siswa dan siswi di bidang kopi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih mengambil inisiatif untuk mendatangkan pemateri-pemateri kopi dari luar daerah guna menunjang pengetahuan murid dibidang kopi.

Diketahui bahwa pelaksanaan atau imflementasi pengelolaan manajemen tidak selamanya berjalan dengan baik dan berhasil. Ada kalanya implementasi tersebut mengalami kendala yang tidak mendukung namun, dalam setiap permasalahan pasti ada solusi, begitupula dengan kendala penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, setiap kepala sekolah pasti memiliki kreatifitas agar dapat meminimalisir adanya fator penghambat tersebut. Meminimalisir berarti memperkecil atau bahkan menghilangkan dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada dalam implementasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti juga bertanya bagaimana upaya untuk menghadapi tantangan manajemen sekolah berbasis kopi pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih? Pertanyaan ini di jawab oleh bapak Rahmaddianto selaku guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al- Fatih: “Upaya

menghadapi tantangan pengelolaan Manajemen Berbasis Kopi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School memerlukan visi dan misi yang kuat untuk mengatasi hal-hal yang menjadi kendala dalam peningkatan kualitas dan mutu di sekolah. Pada dasarnya pendidikan ini bukan hanya menjadi wadah untuk membentuk generasi muda melainkan sebagai pembangunan arah bangsa yang bermartabat. Identitas pendidikan akan terwujud jika adanya dorongan dan dukungan semua pihak yang mampu mengimplementasikan manajemen sekolah yang efektif terlebih Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih ini adalah manajemen yang berbasis kopi, ini menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penerapan manajemen tentunya banyak sekali kendala yang kami hadapi mulai dari kami masih sangat kekurangan tenaga guru di bidang kopi, karena minimnya guru yang paham akan pengajaran kopi, sehingga kami berinisiatif menjalin komunikasi dengan pengusaha-pengusaha kopi agar dapat menjadi pemateri di sini untuk menutup kekosongan.”

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Melalui kegiatan dan program yang di selenggarakan akan mampu meningkatkan kreativitas dan kualitas sesuai dengan tujuan dan mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, karena setiap sekolah akan mengalami peningkatan jika dalam pengelolaannya sesuai dengan prosedur manajemen yang direalisasikan, bagaimanapun bentuk tantangan yang di hadapi sekolah dan pengelolaannya. Adapun upaya lain yang efektif dalam menghadapi tantangan pengelolah manajemen berbasis kopi pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School adalah strategi yang perlu di tata ulang untuk mengatasi efek negatif dan harus mempunyai perencanaan untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan. Meski adanya kedala yang dihadapi namun peserta didik sangat antusias dalam mendalami kopi seperti yang disampaikan oleh Arif siwa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-

fatih. "Kami sangat bersemangat belajar kopi, karna ayah dan ibu saya juga petani kopi besar besar kami pun di kopi tapi tidak tau bagaimana proses kopi yang benar, dan belajarnya juga seru, karna bisa peraktek langsung kelapangan tidak selalu didalam ruangan." Pernyataan tersebut di perkuat oleh siswi Al-Fatih yang diwakili oleh Putri sebagai berikut: "Kami sangat senang belajar kopi dan harapan kami bisa jadi barista dan juga bisa membuka peluang bisnis, dan kami paham peroses kopi sendiri, tidak seperti sekarang selepas pemanenan kopi langsung dijual. Banyak hal yang kami pelajari untuk menambah ilmu dan pengalaman kami, terlebih kami menyaksikan sendiri bagaimana pihak sekolah bekerja keras untuk dapat mengembangkan sekolah kami." Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-fatih masih menjadi satu-satunya sekolah yang berbasis kopi di Gayo sehingga tantangan dalam manajemen sekolah ini menjadi motivasi tersendiri bagi pihak sekolah guna dapat membuat sekolah menengah pertama Islam Terpadu Al-Fatih semakin berkembang kedepannya. Manajemen sekolah berbasis kopi pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih ini mengacu pada fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), actuating (pengarahan), controlling (pengendalian), hal tersebut dibutuhkan oleh semua pihak karena sekolah membutuhkan perubahan.

Sebagaimana planning dari sekolah mulai dari sekolah berkontribusi besar terhadap implementasi baik secara internal maupun eksternal sebagai input dari manajemen berbasis kopi adalah kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, saran dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat serta budaya dan lingkungan sekolah. Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah, kepala madrasah sebagai pimpinan sekaligus sebagai penentu kebijakan di madrasah harus senantiasa melaksanakan fungsi manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan manajemen sekolah berbasis kopi pada sekolah menengah pertama islam terpadu Al-Fatih boarding school hal tersebut sesuai dengan teori.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang harus diterapkan adalah sebagai berikut: (a) Perencanaan merupakan proses yang akan dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengambil suatu keputusan tentang tindakan yang akan diambil/dilakukan pada waktu yang akan datang, kebijakan-kebijakan apa yang secara sistimatis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dipertanggungjawabkan serta dapat di pergunakan sebagai pedoman dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. (b) Pengorganisasian kepala sekolah melibatkan orang-orang dalam pembagian tugas dalam kerja sama pendidikan. Karena tugas-tugas ini tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. (c) Pengarahan Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan kesalahan, pemborosan dan penyelewengan dalam bekerja, dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan meluruskan sebagai upaya pengendalian mutu. (d) Pengawasan secara umum pengawasan merupakan fungsi manajemen yang melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik (Arbangki, 2016).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah dan semua pihak yang terkait di Al-Fatih mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan sekolah agar lebih maju dan berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Selain itu sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum sebagaimana Al-Fatih memakai pada Kurikulum JSIT. Dengan

menjalankan beberapa program wajib dan non wajib pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih. Terbitnya Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menjadi udara sejuk bagi sekolah Islam Terpadu begitu juga dengan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih faktanya dapat secara luas mempelajari tentang ciri khas lokal nasional daerah. Program kewirausahaan menjadi daya tarik tersendiri dari sekolah ini melihat kopi adalah komoditi unggulan di Aceh bagian Tengah, perogram ini fokus pada proses kopi dari hulu hingga hilir. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih juga telah membuat suatu Brand atau produk kopi yaitu "Idukopi Arabika Gayo" Sehingga peserta didik dapat memasarkan produknya secara mandiri.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School telah meningkatkan profesionalisme secara terus menerus dengan berbagai macam cara dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah yang termasuk pada pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi pengaturan penerimaan pengalokasian dan pertanggungjawaban keuangan. Komponen keuangan sekolah merupakan komponen yang menentukan terlaksananya belajar mengajar bersama komponen lainnya, hal inilah yang melandasi kontribusi kopi terhadap manajemen sekolah yang sebagaimana peroses pengelolaan keuangan ini juga bersumber dari hasil kopi yang dijalankan oleh pihak sekolah.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa dengan berjalannya program kewirausahaan di sekolah maka dapat menambah sumber pembiayaan (Adnan et al., 2020). Pembiayaan terbesar sekolah diperoleh dari subsidi pemerintah pusat pemerintah daerah, iuran siswa, dan sumbangan masyarakat yang tercatat dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Sedangkan besar biaya pendidikan di tingkat sekolah berasal dari pemerintah pusat, sedangkan sekolah swasta berasal dari para siswa atau yayasan (Supriadi, 2013).



Dapat dipahami bahwa dalam membantu pendidikan di sekolah Al-fatih penghasilan dari kopi menjadi salah satu sumber pembiayaan dan untuk sekolah pemerintah juga memberikan bantuan dalam bentuk penempatan guru yang di pekerjaan, bantuan khusus untuk pembangunan gedung dan peralatan serta uang rutin untuk kebutuhan rutin, bantuan ini mungkin berbentuk sumbangan dan di berikan secara *incidental* guna menutup sebagian kecil kebutuhan rutin, jadi pendapatan sekolah selain bersumber dari sekolah, orang tua siswa juga bersumber dari pemerintah, bantuan luar negeri dan sumbangan sukarela (Karsiwan et al., 2023). .

Identitas pendidikan akan terwujud jika adanya dorongan dan dukungan semua pihak yang mampu mengimplementasikan Manajemen sekolah yang efektif terlebih Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih ini adalah manajemen yang berbasis kopi, ini menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian manajemen sekolah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak mengingat masih adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah menengah pertama Al-Fatih yang terangkum ke dalam beberapa kendala mulai dari pengimplementasian manajemen yang belum stabil akibat oprerasional sekolah yang pernah tutup, kurangnya tenaga pendidikan, sarana-prasarana yang belum memadai dan lainnya yang dapat menghambat perkembangan sekolah (Awaliyah, 2017; Aziz, 2015).

Hal ini tentunya perlu skema untuk mencapai sasaran yang dutuju untuk mencapai tujuan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada perlunya strategi yang mempunyai dasar dan tindakan sebagaimana ini memuat dalam teori yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya Menurut David yang dikutip oleh Muhammad Faishor menyebutkan: "Proses strategi manajemen terdiri atas tiga langkah yaitu, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi di jelaskannya strategi formulasi strategi termasuk visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan

ancaman eksternal organisasi, menentukan kelemahan dan kekuatan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, meluruskan alternatif strategi dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.”

Berdasarkan temuan dapat dipahami bahwa formulasi strategi seringkali ditunjukkan sebagai perencanaan strategis, atau jangka panjang, proses perumusan berurusan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan sekolah agar tercapai dalam perumusan strategi peneliti menganalisa faktor-faktor strategis yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada situasi sekarang. Sekolah Al-Fatih akan diarahkan, kearah mana lembaga bergerak saat ini yaitu sesuai visi misinya, lingkungan yang yang dihadapi menjadi tantangan dan juga dukungan untuk sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah yang berbasis kopi untuk mencapai tujuan yang efektif di masa datang, berkaitan dengan hal tersebut tersebut maka perlu penegasan dari sebuah formulasi karena formulasi strategi merupakan bagian penting dalam proses manajemen strategi secara keseluruhan baik itu perusahaan maupun lembaga pendidikan karena di dalam formulasi strategi dianalisa bagaimana menemukan cara agar tujuan yang sudah ditentukan dapat terealisasi (Widanan & Gunawarman, 2021).

Implementasi manajemen sebagai strategi pengelolaan maupun kendala-kendala yang sekolah hadapi merupakan proses mengubah rencana menjadi tindakan (Mirela et al., 2022; Mirella et al., 2022). Sehingga perlunya evaluasi untuk meninjau sejauh mana sekolah bertahan dan berkembang. Demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan strategi sekolah yang berbasis kopi berkaitan dengan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan sekolah untuk dapat terus maju dan berkembang dengan meminimalisir segala kendala-kendala yang ada (Lailatussaadah et al., 2020).

## Conclusion

Manajemen sekolah berbasis kopi, ini menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan manajemen berbasis kopi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Boarding School berjalan dengan baik, dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Proses ini melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, staf, dan masukan dari wali siswa, komite sekolah dan stakeholder. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Selain itu, pelaksanaan manajemen ini juga menciptakan otonomi bagi sekolah dalam pengelolaan pendidikan, sambil tetap memenuhi kewajiban terhadap kebijakan pemerintah dan harapan masyarakat. Dengan demikian, manajemen berbasis sekolah tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga berkontribusi pada profesionalisme kepala sekolah dan pengelola pendidikan di Al-Fatih serta pada penguatan pembiayaan secara mandiri. Penelitian ini masih terbatas pada sampel penelitian dan penggunaan metode pengumpulan data. Maka oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel pada sekolah lain dan menggunakan metode pengumpulan data yang bervariasi untuk memperkuat hasil penelitian.

## REFERENCES

- Arbangki. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kencana.
- Adnan, G., Lailatussaadah, L., Bin Jamil, A. I., Jannah, M., Muslim, B., & Erfiati, E. (2020). The Problems and Alternative Solutions for the Implementation of Entrepreneurship Education in the Higher Education: A Literature Review. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 349–361. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7264>
- Awaliyah, F. (2017). National Standards of Primary and Secondary Education. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.

- Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*, 10(2), 1-14.
- Daud, Y. M. (2024). Perkembangan Kebijakan Pendidikan di Indonesia: A Systematic Literature Review. *Intelektualita*, 13(1), 115-131.  
<https://doi.org/10.22373/ji.v13i1.24871>
- Deby Reynaldo. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. UIN Raden Intan.
- Didik Prangbakat. (2001). *Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. Dirjen Dikdasmen.
- Fathurrochman, I., Endang, E., Bastian, D., Ameliya, M., & Suryani, A. (2021). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musirawas. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9471>
- Karsiwan, K., Wardani, W., Lisdiana, A., Purwasih, A., Hamer, W., & Retno Sari, L. (2023). Sosialisasi Materi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Guru di Kota Metro Lampung. *Malaqbiq*, 2(1), 12-22.  
<https://doi.org/10.46870/jam.v2i1.513>
- Lailatussaadah, Jamil, A. I. Bin, & Kadir, F. A. B. A. (2020). The Implementation Formula of Entrepreneurship Education at Higher Education as a Solution for the Social Problem. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 10-25.  
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p10>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.
- Mirela, T., Na'imah, & Lailatussaadah, L. (2022). The Role of The School Head in The Self-Development of Student Through Extracurricular Activities (Case Study MIN 1 Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 23(1), 1-14.
- Mirella, T., Lailatussaadah, & Syabudin. (2022). Kreativitas Kepala Madrasah Dalam Pemasaran Pendidikan Di Min 1 Bener Meriah. *Intelektualita*, 11, 101-113.
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Grasindo.
- Nurmayuli, N. (2022). The management of facilities and infrastructures in

educational institution. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan, 6(1), 87-102.*  
Rizqo Adhani Simanjuntak. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah.* UINSU.

Usman, H. (2009). *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan.* Bumi Aksara.

Widanan, I. wayan, & Gunawarman, A. A. G. R. (2021). Identifikasi Stakeholder Dan Impikasinya Terhadap Kesuksesan Sebuah Proyek Studi Kasus: Proyek the Baladewa Villas-Bali. *Jurnal Arsitektur ZONASI, 4(2), 257-266.*  
<https://doi.org/10.17509/jaz.v4i2.34428>